

**PENGARUH INVESTASI CINA DI BRAZIL DALAM SEKTOR
PERMINYAKAN TERHADAP PERKEMBANGAN
PEREKONOMIAN BRAZIL**

RESUME



Disusun Oleh:

Mia Widayanti

(151 050 091)

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"**

YOGYAKARTA

2012

RESUME

Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan suatu yang diharapkan oleh suatu negara untuk mempercepat pembangunan perekonomian di negara mereka. Tak dapat dipungkiri bahwa untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi tersebut diperlukan investasi yang sangatlah besar untuk pembiayaan pembangunannya. Pembiayaan pembangunan bagi negara berkembang yang mempunyai tabungan dalam negeri yang kurang tidaklah dapat diharapkan untuk membiayai investasi yang cukup besar tersebut. Oleh sebab itu sumber pembiayaan dari luar negeri diharapkan dapat membantu negara berkembang tersebut untuk membiayai investasi negaranya. Sumber pembiayaan yang tidak memberatkan neraca pembayaran adalah penanaman modal asing langsung.

Mulai dari tahun 1990-an, pemerintah Cina menerapkan yang disebut dengan strategi “*go global*”, mendorong perusahaan untuk melakukan lebih investasi asing langsung di negara maju dan berkembang untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang dibutuhkan, merangsang ekspor barang, dan mengembangkan bisnis multinasional dan merek Cina. Amerika Latin adalah salah satu tempat menarik untuk investasi Cina. Pada akhir tahun 2007, saham investasi langsung Cina di Amerika Latin dan Karibia telah mencapai 25 miliar dolar AS, akuntansi untuk 21 persen dari total 118 miliar dolar AS.¹

Perjanjian tentang jual-beli, eksplorasi dan eksploitasi minyak telah ditandatangani Cina dengan banyak negara. Ketergantungan terhadap minyak telah menyebabkan Cina menaruh perhatian pada negara-negara penghasil minyak

¹ Kygne, James, *Rahasia Sukses Ekonomi Cina*, Mizan, Bandung, 2007.

seperti Kazakhstan, Rusia, Venezuela, Sudan, Afrika Barat, Iran, Arab Saudi, dan Kanada. Saat ini, hampir 60 persen dari kebutuhan minyak Cina diperoleh dari Timur Tengah.

Aliran dan stok FDI secara signifikan meningkat sejak 15 tahun lalu, membuat Brazil menjadi tuan rumah paling menarik bagi investasi asing di Amerika Latin dan kedua setelah Cina diantara negara berkembang. Faktor utama dalam menarik FDI adalah besarnya pasar, sumber alam yang melimpah dan keterbukaan terhadap FDI. Peran perusahaan asing cukup menonjol dalam banyak aktivitas ekonomi, mulai sektor primer (pertambangan, minyak, biofuel) sampai industri pengolahan (otomotif, logam, bahan kimia, makanan, dan sebagainya) dan layanan jasa (telekomunikasi, perdagangan eceran, perbankan, dan sebagainya).

Permintaan Cina akan energi telah mendorong untuk merangkul Brazil sebagai mitra besar minyak, memicu ekspansi dramatis perusahaan Cina di negara Amerika Selatan. Hubungan Brazil-Cina dimanfaatkan Presiden Lula untuk membuka prospek pasar baru di Asia melalui Petrobras. Cina menawarkan prospek pengembangan utama untuk bisnis Brazil. Pada tahun 2004, ketika kantor Petrobras diresmikan di Cina, kontrak perjanjian kerjasama ditandatangani oleh perusahaan minyak nasional Sinopec dan Petrobras untuk berkerja sama dalam penjualan minyak bumi, eksplorasi, produksi, penyulingan, pipa, jasa teknik dan teknologi, dan aspek lainnya.

Pada tahun 2009, Cina menjadi pasar ekspor terbesar Brazil. Cina telah menjadi investor utama minyak Brazil dalam tiga tahun terakhir, melalui *China*

petrochemical corp (Sinopec) dan *Sinochem Corp* (Sinochem). Cina sebagai mitra dagang utama Brazil, telah menginvestasikan sekitar 15 miliar dolar AS terutama dalam pembelian aset di perusahaan yang sudah beroperasi di Brazil dalam eksplorasi minyak lepas pantai dan produksi. Strategi Cina adalah mengamankan cadangan minyak untuk menjamin pasokan. Hal ini menyusul rencana yang sama di negara-negara Amerika Latin lain, seperti Argentina dan Venezuela, dan di wilayah lain, seperti Afrika.²

Tingkat pertumbuhan PDB dari hasil ekspor produksi minyak Brazil mengalami peningkatan sejak pemerintah Brazil mengeluarkan kebijakan privatisasi pada perusahaan minyak Petrobras dan mengumumkan adanya penemuan-penemuan ladang minyak yang berpotensi menyimpan cadangan minyak yang begitu besar dan perlu untuk dieksplorasi. Cina melakukan impor minyak dari Brazil berdasarkan peluang bisnis yang besar di Brazil.

Dalam beberapa tahun terakhir, Brazil telah muncul sebagai negara tujuan utama bagi investasi asing di Amerika Latin, menarik sepertiga dari proyek investasi asing di wilayah ini, dan menciptakan 50.000 lapangan kerja baru pada tahun 2010. Brazil meningkat ke posisi enam sebagai tujuan proyek global investasi asing, mencapai tempat kelima pada tahun 2010, setelah Amerika Serikat dan seluruh negara-negara BRIC.

Dari hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pengaruh Investasi Cina dalam sektor perminyakan terhadap perkembangan perekonomian Brazil periode 2003-2010 yaitu investasi Cina yang senilai 15-30

² "Sinopec-Petrobras", dalam http://www.pennenergy.com/index/petroleum/display/0350667564/articles/pennenergy/petroleum/exploration/2010/04/sinopec_petrobras.html, diakses pada 18 Juni 2012.

miliar dolar AS dan sebagian besar berfokus di sektor perminyakan Brazil telah membantu meningkatkan produktivitas ekspor minyak mentah Brazil yang hal ini mempengaruhi perkembangan perekonomian Brazil dengan kenaikan PDB Brazil 7,5 persen dan PDB per kapita PPP sebesar 11,314 dolar AS di tahun 2010 dan menciptakan lapangan kerja lebih di sektor ini sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja yang mengurangi pengangguran di Brazil.

Brazil sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam mineral, telah menemukan cadangan minyak mentah yang menyimpan potensi besar. Lapisan pra-garam di lepas pantai Tupi yang membutuhkan biaya besar terbantu proses eksplorasinya dengan adanya investasi asing langsung. Hasil produksi minyak Brazil yang semakin meningkat dari tahun 2003 terus berlanjut sampai sekarang. Hasil produksi minyak mentah Brazil selain diproduksi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, juga diminati oleh negara lain seperti Cina yang mengimpor dari Brazil untuk memenuhi kebutuhan dalam berlangsungnya proses industrialisasi di negara tersebut. Investasi Cina ke Brazil diperkirakan sekitar 15-30 miliar dolar AS sampai tahun 2010.

Brazil adalah salah satu pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia baru-baru ini melampaui PDB Inggris terutama karena ekspor dari cadangan minyak yang baru ditemukan di Atlantik Selatan. Hal ini memperluas kerjasama ekonomi bukan hanya dengan mitra lamanya Amerika Serikat, namun juga dengan kekuatan yang muncul dari timur terutama India dan Cina bersama dengan Rusia dan negara-negara Asia Tengah. Minyak akan terus memainkan peran penting dalam membentuk hubungan diplomatik dan memastikan dominasinya di dunia.

Bukan saja Brazil berusaha untuk mengamankan pasokan energi sendiri, tetapi akan menjadi penting dalam menjaga pasokan minyak mentah di dunia dan stabilitas harga. Pada saat ada krisis nuklir di Iran, kerusuhan di Irak dan monopoli atas pasokan minyak mentah utama OPEC, Brazil dapat membantu memberikan minyak yang dibutuhkan dunia. Dengan pasar yang diperkirakan akan tetap ketat, harga minyak yang diperkirakan akan berkisar sekitar angka 100 dolar dan dampak minyak mentah Brazil di pasar internasional akan menjadi jauh lebih besar daripada dimasa lalu.

Berdasarkan hubungan saling membutuhkan, kerjasama antara kedua negara saling menguntungkan, dimana segala kebutuhan Cina dalam pemenuhan kebutuhan nasionalnya dalam sektor sumber daya minyak sebagian besar telah terpenuhi dengan ekspor dari negara Brazil. Demikian pula yang dialami oleh negara Brazil, keadaan ekonomi negara tersebut ikut terdorong ke arah yang positif sejalan dengan adanya hubungan kerjasama perdagangan minyak antara Brazil dengan Cina, karena investasi merupakan salah satu dari komponen penting dalam tercapinya pertumbuhan PDB, tidak hanya dalam sektor ekonomi yang mengalami peningkatan tetapi dalam sektor tenaga kerja pun mengalami peningkatan dalam menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dari berbagai lapisan masyarakat Brazil.